

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Efektivitas

##### 1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* yang artinya berhasil, sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.<sup>1</sup> Berdasarkan kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif memiliki arti suatu pencapaian tujuan secara tepat atau dalam arti lain memilih tujuan-tujuan yang tepat dari berbagai serangkaian alternatif atau pilihan cara dalam menentukan pilihan dari berbagai pilihan lainnya. Kemudian, Hidayat menjelaskan bahwa efektivitas sebagai suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target yang telah tercapai, yang mana semakin besar persentase target yang dicapai, maka semakin tinggi tingkat efektivitasnya.<sup>2</sup>

Suatu ketercapaian atau keberhasilan suatu tujuan yang sesuai dengan rencana dan kebutuhan yang diperlukan, baik dalam penggunaan data, saran maupun waktunya juga dapat dimaknai sebagai efektivitas. Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu keberhasilan dari sebuah kegiatan yang telah disesuaikan dengan target dan tujuan.

---

<sup>1</sup>Moh.Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 129.

<sup>2</sup>Hari Sucahyowati, *Manajemen Sebuah Pengantar* (Jakarta: Grafindo, 2020), 11.

Sementara, Gibson menyatakan bahwa efektivitas dapat diukur dari beberapa kriteria sebagai berikut:

1) Memiliki kejelasan tujuan yang hendak dicapai

Hal ini dimaksudkan agar karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi.

2) Mempunyai kejelasan strategi pencapaian tujuan.

Strategi adalah pada jalan yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi

3) Melakukan proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang bagus ialah berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya, kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasionalnya

4) Melakukan penyusunan perencanaan yang matang

Penyusunan perencanaan yang matang, ialah berkaitan dengan hakikat memutuskan sekarang apa yang akan dikerjakan di masa depan.

5) Melakukan Penyusunan program yang tepat

Suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.

6) Tersedianya sarana dan prasarana

Tersedianya sarana dan prasarana yang baik adalah indikator untuk tercapainya sebuah ke efektifitasan di sebuah organisasi sehingga membuat kinerja semakin produktif

- 7) Adanya pengawasan dan sistem pengendalian yang bersifat mendidik.

Mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektifitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.<sup>3</sup>

## 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektifitas, diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1) Karakteristik

Karakteristik cenderung relatif seperti halnya disposisi sumber daya yang terdapat dalam suatu organisasi. Struktur adalah satu-satunya cara untuk memposisikan orang dalam konteks membangun organisasi. Secara struktur, orang ditempatkan dalam hubungan yang relatif tetap dan yang menentukan pola interaksi dan perilaku berorientasi tugas.

### 2) Karakteristik Lingkungan

Karakteristik lingkungan mencakup dua aspek. Yang pertama adalah lingkungan eksternal, yang berada di luar batas organisasi dan memiliki pengaruh yang besar terhadap organisasi, terutama dalam pengambilan keputusan dan

---

<sup>3</sup>Hessel Nogi S. Tangklisan, *Manajemen Publik* (Jakarta: Grasindo, 2005), 23.

tindakan. Aspek kedua adalah lingkungan internal atau yang biasa dikenal dengan lingkungan organisasi, yaitu lingkungan keseluruhan di dalam lingkungan organisasi.

### 3) Karakteristik Pekerja

Karakteristik pekerja merupakan salah satu faktor yang paling berpengaruh terhadap efisiensi. Akan ada banyak perbedaan dalam diri setiap individu, namun persepsi individu terhadap perbedaan tersebut sangat menentukan dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Jadi, jika sebuah organisasi ingin sukses, ia dapat mengintegrasikan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi.

### 4) Karakteristik Manajemen

Karakteristik manajemen adalah salah satu strategi dan proses kerja yang dirancang untuk memungkinkan segala sesuatu dalam organisasi menjadi efektif. Kebijakan dan praktik manajemen adalah alat di mana para pemimpin mengarahkan semua kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam kegiatan implementasi kebijakan dan praktik manajemen, masyarakat harus memperhatikan, tidak hanya strategi dan mekanisme kerja. Mekanisme untuk melakukan ini termasuk menetapkan tujuan strategis, menemukan dan menggunakan sumber daya, menciptakan lingkungan untuk sukses, komunikasi, kepemimpinan dan proses pengambilan

keputusan, dan adaptasi dengan perubahan dalam lingkungan inovasi organisasi.<sup>4</sup>

## **B. Green Banking**

### 1. Pengertian *Green Banking*

Dalam buku *Green Economy* karya Andreas Lako, *green banking* diartikan sebagai kegiatan yang menghargai lingkungan dalam hal menjaga kualitas lingkungan, serta membiayai nasabah tanpa merusak lingkungan yang wajib dilakukan oleh semua bankir. Secara spesifik, *green banking* berarti bahwa bank korporasi tidak lagi hanya fokus pada tanggung jawab finansial, yaitu mengelola kegiatan usahanya untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal bagi pemegang saham, tetapi juga fokus pada tanggung jawab terhadap upaya pelestarian lingkungan dan alam semesta (*planet*) dan meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat (*people*). Integrasi ketiga pilar tersebut dikenal dengan istilah *three bottom line* perbankan yang bertanggung jawab.<sup>5</sup>

Glen Croston, menjelaskan bahwa *green banking* tidak lepas dari istilah *green business*. *Green business* merupakan konsep bisnis yang menguntungkan karena dapat membantu meningkatkan skala ekonomi dan keuntungan yang sepadan, sangat bermanfaat bagi kelangsungan bisnis secara keseluruhan.<sup>6</sup> Kedua, konsep bank hijau digambarkan oleh Bank Dunia sebagai lembaga keuangan yang mengutamakan

---

<sup>4</sup>Ulber Silalahi, *Asas-asas Manajemen* (Bandung: Refika Aditama, 2015), 416-417.

<sup>5</sup>Andreas Lako, *Green Economy*, 95.

<sup>6</sup>Ajeng Radyati, *Urgensi Pengaturan Green Banking Dalam Kredit Perbankan di Indonesia* (Malang: Fakultas Hukum Universitas Brawijaya, 2014), 23.

keberlanjutan dalam operasi bisnisnya. Menurut pengertian ini, *green banking* mencakup 4 faktor, yaitu alam (*natural*), kesejahteraan (*well-being*), ekonomi (*economy*) dan masyarakat (*social*). *Green Bank* akan menggabungkan keempat elemen tersebut menjadi prinsip bisnis yang peduli terhadap alam, ekosistem, dan kualitas hidup manusia.

## 2. Strategi Menghijaukan Perbankan

Andreas Lako menjelaskan bahwa untuk menghijaukan perbankan nasional menuju *green banking* ada beberapa langkah manajerial yang perlu dilakukan oleh industri perbankan:

- a) Menghijaukan visi, misi, tujuan dan sasaran budaya korporasi perbankan.
- b) Menghijaukan struktur organisasi, proses korporasi dan proses manajemen, serta output produk dan jasa korporasi perbankan.
- c) Menghijaukan infrastruktur perbankan serta sistem tata kelola korporasi perbankan.
- d) Melakukan Penghijauan terhadap transparansi informasi kepada public dan akuntabilitas korporasi.<sup>7</sup>

## 3. Indikator *Green Banking*

Indikator untuk perbankan hijau yang berkonsep *Green Coin Rating* (GCR) atau peringkat koin hijau memiliki 6 point, adalah sebagai berikut:

---

<sup>7</sup>Andreas Lako, *Green economy*, 96-98

a) *Emisi Karbon*

Emisi karbon adalah residu dari proses pembakaran bahan bakar di luar mesin keluar mesin jet termasuk bahan bakar yang dikeluarkan melalui sistem pembuangan mesin

b) *Green Rewards*

*Green Rewards* adalah perusahaan ramah lingkungan yang didirikan dengan visi sederhana, untuk memberi penghargaan kepada orang atau perusahaan untuk gaya hidup yang berkelanjutan.

c) *Green Building*

*Green building* adalah tempat tinggal dan ruang kerja yang sehat, nyaman, serta bangunan yang hemat energi dari segi desain, konstruksi, dan penggunaan, dengan dampak yang sangat kecil terhadap lingkungan.

d) *Reuse/Recycle/Refurbish*

*Reuse/Recycle/Refurbish* salah satu konsep pengelolaan kembali sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.

e) *Paper work atau Paperless*

Kebijakan pengurangan kertas dalam kegiatan administrasi khususnya di bidang perbankan. Dengan mengurangi penggunaan kertas, diharapkan kelestarian lingkungan dapat terjaga.

f) *Green Investment*

*Green Investment* adalah kegiatan investasi yang difokuskan pada perusahaan atau prospek investasi yang bergerak di bidang

konservasi sumber daya alam, produksi dan eksplorasi sumber energi alternatif baru dan terbarukan, proyek air bersih dan udara, serta kegiatan investasi yang ramah lingkungan.<sup>8</sup>

#### 4. *Green Banking* dan Lembaga Keuangan

*Green Banking* adalah sebuah konsep yang khusus dibuat dan dirancang untuk lembaga keuangan dengan turut andil dalam menyikapi kerusakan lingkungan. Keseluruhan operasional pada lembaga keuangan memang hakikatnya tidak secara langsung bersentuhan dengan alam, namun hal ini bisa menjadi salah satu sumber faktornya. Hal ini dikarenakan bank sebagai sumber penyalur dana terbesar berbagai macam industri dan bisnis. Bentuk penyaluran dana oleh bank kepada *stakeholder* nya kini tidak hanya mempertimbangkan sudut keuntungannya saja. Adanya konsep *green* telah mengubah pola tersebut, bank harus mengimbangi dengan memperhatikan kelestarian lingkungan. Maka dari itu, *stakeholder* diwajibkan untuk memberikan analisis kegiatan usahanya terhadap pengaruh lingkungan. Ketika dianggap layak, angka pembiayaan tersebut bisa ditindaklanjuti oleh bank.

Negara yang telah melibatkan lembaga keuangannya dalam berpartisipasi aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan adalah negara India. Di India, konsep *green banking* benar benar diterapkan dan didukung dengan tindakan nyata seperti berusaha menghindari

---

<sup>8</sup>Pipit Rosita Andarsari dan Yovhan Firdiansyah, "Penerapan Praktik Green Banking Pada Bank BUMN di Indonesia," *Jurnal Eksekutif* 17, No. 2 (Desember 2020), 242. Diakses dari <https://jurnal.ibmt.ac.id> Pada 02 September 2022, Pukul 10:15 WIB.

pekerjaan yang menggunakan kertas dan beralih menggunakan transaksi yang berbasis online dalam kesehariannya. Oleh karena itu, dengan sedikitnya penggunaan kertas, maka akan mengurangi kegiatan penebangan pohon. Kegiatan ini memiliki tujuan, untuk menciptakan kesadaran akan bisnis perbankan yang dapat bertanggung jawab terhadap lingkungan, selain itu aktivitas bisnis yang dilakukan dan diterapkan bersifat ramah lingkungan.<sup>9</sup>

### **C. Manajemen Syariah**

#### **1. Pengertian Manajemen Syariah**

Manajemen dalam Islam berasal dari bahasa Arab yang disebut *idarah* yang sepdan dengan kata *tadbir* yang memiliki makna pengaturan, pengurusan, perencanaan, dan persiapan. Sedangkan dari segi terminologi, sebagian pengamat mengartikannya sebagai alat untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, mereka mengatakan bahwa manajemen syariah adalah kegiatan khusus yang melibatkan memimpin, mengarahkan, merumuskan proposal perencanaan dan mengawasi pekerjaan yang terkait dengan elemen kunci dari suatu proyek atau bisnis sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.<sup>10</sup>

Didin Hafidhudin dan Hendri Tanjung menjelaskan bahwa manajemen dalam pengertian ajaran Islam mengandung pengertian bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan rapi, benar, tertib dan

---

<sup>9</sup>Anita Tri Mitra et.al, “Implementasi BSI Mobile Sebagai Wujud Tercapainya Paperless dan penerapan Green Banking”, *Indonesian Jurnal of Accounting and Bussiness* 3, No. 3 (2021):8.

<sup>10</sup>Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: STIM TKPN, 2001), 178.

teratur. Seluruh proses harus diikuti dengan tepat, karena hal-hal tidak boleh dilakukan secara sembarangan.<sup>11</sup> Manajemen syariah juga menjelaskan perilaku yang berkaitan dengan nilai-nilai keimanan dan ketuhanan serta sejalan dengan kegiatan yang dilandasi nilai-nilai tauhid dan diharapkan perilaku tersebut terkendali dan tidak adanya lagi tindakan seperti korupsi, kolusi dan monopoli karena mereka sadar akan pengawasan Allah.

## 2. Dasar Hukum Manajemen Syariah

### a. Al-Qur'an

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitungamu”. (Q.S As-Sajdah ayat 5).<sup>12</sup>

### b. Al-Hadist

Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Imam Thabrani:

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَمَّنَّهُ (رواه الطبراني)

<sup>11</sup>Didin Hafidhuddin dan Henri Tanjung, *Pengantar Manajemen Syariah* (Depok: PT. Raja Grafindo, Persada, 2019), 3.

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah Special for Women* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2018), 415.

Artinya: "Dari Aisyah, sesungguhnya Nabi Muhammad SAW berkata: Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas)." (HR. Imam Thabrani)<sup>13</sup>

### 3. Syarat Manajemen Syariah

Ada beberapa persyaratan dalam manajemen syariah yaitu sebagai berikut:

- a) Niat yang ikhlas hanya dikarenakan Allah SWT.
- b) Tata cara pelaksanaannya sesuai dengan syariat.
- c) Dilakukan dengan penuh kesungguhan.

### 4. Prinsip-prinsip Manajemen Syariah

Ada beberapa prinsip atau kaidah teknik manajemen yang ada relevansinya dengan Al-Quran yaitu sebagai berikut:

#### a) Prinsip *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Setiap muslim memiliki kewajiban untuk berbuat kebaikan, yaitu dengan melakukan perbuatan baik dan terpuji seperti membantu atau tolong menolong (*ta'wun*), meningkatkan kesejahteraan umat, menjaga keadilan di antara umat, meningkatkan efisiensi dan lain-lain. Sedangkan perbuatan munkar seperti suap, pemborosan, korupsi, dll. harus dihindari dan dihilangkan. Hal ini disebutkan sebagai firman Allah SWT dalam QS. Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi:

---

<sup>13</sup>HR. Imam Thabrani, *Shahih Al-Albani* (Al Mu'jam Al Awsat: Marhum Sayyid, 2001), 34.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (104)

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali-Imran (3) ayat 104).<sup>14</sup>

b) Kewajiban menegakkan keadilan

Islam mewajibkan agar manusia senantiasa menegakkan keadilan baik kapan dan dimanapun mereka berada, sesuai firman Allah SWT di dalam QS. Al-Maidah (5) ayat 8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ  
أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (8)

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adil lah. Karena (adil) itu lebih dekat dengan kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>15</sup>

c) Kewajiban menyampaikan amanah

Allah memerintahkan kepada setiap Muslim untuk menjalankan untuk menyampaikan amanah. Kewajiban menunaikann amanah terdapat di dalam firman Allah SWT di dalam QS. An-Nisa (4) ayat 58 yang berbunyi:

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah Special for Women* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2018), 63.

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, *Mushaf Al-qur'an* (Garut: Penerbit Jumantul Ali-Art, 2006), 79.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا  
بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (58)

Artinya: “ Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baiknya yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat”. (QS. An-Nisa (4) ayat 58).<sup>16</sup>

Dengan demikian jelas bahwa hak dan kewajiban seseorang dalam manajemen secara tegas sudah diatur dalam hukum syariah. Semuanya harus diciptakan dan diatur oleh Allah SWT kepada manusia agar tercipta kemaslahatan dalam hidupnya baik di dunia maupun diakhirat.<sup>17</sup>

##### 5. Konsep Manajemen Syariah.

Aplikasi manajemen organisasi perusahaan hakikatnya adalah berbuat amal perbuatan SDM organisasi perusahaan yang bersangkutan. Penerapan nilai-nilai Islam terwujud pada diberlakukannya Islam sebagai kaidah berpikir dan kaidah amal dalam seluruh kegiatan organisasi. Dalam penerapannya, nilai-nilai Islam akan dijadikan sebagai payung strategis dalam segala aktivitas organisasi, karena kaidah-kaidah pemikiran, aqidah dan syariah telah menjadi

---

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran Transliterasi dan terjemahnya* (Bandung: Sygma Creative Media Group, 2021), 87.

<sup>17</sup>Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bnak Syariah*, 90

landasan berpikir, pemikiran dan aktivitas, sedangkan pada umumnya tindakan syariah sebagai acuan. untuk kegiatan.<sup>18</sup>

#### 6. Implementasi Syariah di dalam Fungsi Manajemen

Fungsi Manajemen sebagaimana yang kita tahu memiliki 4 unsur, yaitu:

- a) Implementasi syariah dalam perencanaan adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu gara mendapat hasil yang optimal.
- b) Implementasi syariah dalam pengorganisasian ajaran Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisasi dengan rapi.
- c) Implementasi syariah dalam pengarahan/pemimpin, menurut istilah seorang pemimpin harus menempatkan diri pada posisi sebagai pelayan masyarakat (pelayan perusahaan).
- d) Implementasi syariah dalam pengawasan dalam ajaran Islam dilakukan dengan meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan membenarkan yang hak.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Kuat Ismanto, *Manajemen Syariah Implementasi TQF Dalam Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 22.

<sup>19</sup>Didin Hafidhudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah Dalam Praktek* (Jakarta: Gema Insani Pers, 2003), 26.